



Identitas Buku :

- Judul buku : *Sekolah dalam himpitan google dan bimble : visi pendidikan, tantangan literasi ,pendidikan lingkungan*
- Pengarang : M. Mushthafa
- Penerbit : LKIS, Yogyakarta
- Tanggal Terbit : 2013
- ISBN : 9789791677684
- Tebal halaman : xxv, 326 halaman
- Lebar : 15 cm
- Tinggi : 18 cm

Sinopsis Buku:

Buku ini lahir dari keprihatinan terhadap pergeseran orientasi pendidikan yang semakin menjauh dari nilai-nilai dasar pembelajaran yang sejati. Pendidikan seharusnya menjadi proses memanusiaikan manusia, membentuk karakter, serta mengasah kepekaan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Namun kini, pendidikan justru terjebak dalam logika pasar: mengejar ranking, angka ujian, dan kelulusan sebagai parameter utama keberhasilan.

Sekolah sebagai institusi formal yang selama ini menjadi pusat pendidikan, kini berada dalam tekanan yang semakin kuat dari dua arah: Google dan bimbingan belajar (bimbel). Google, sebagai simbol kemudahan informasi digital, telah mengubah cara peserta didik mencari dan memahami pengetahuan. Sementara itu, bimbel berkembang menjadi industri besar yang menawarkan hasil cepat dan solusi instan untuk meraih nilai tinggi, sering kali lebih dipercaya oleh orang tua dan siswa daripada sekolah itu sendiri.

Disini penulis mengajak pembaca untuk melakukan refleksi mendalam atas realitas tersebut. Melalui analisis yang tajam, buku ini membongkar bagaimana sistem pendidikan kita semakin pragmatis dan kehilangan arah, serta mendorong lahirnya

generasi yang tidak siap menghadapi kompleksitas kehidupan nyata. Literasi yang sejati kini digantikan oleh copy-paste, dan guru perlahan kehilangan posisi sentralnya sebagai pendidik karena tergantikan oleh mesin pencari.

Isi Resensi:

1. Tema Sentral

Buku ini mengangkat tema tentang krisis pendidikan modern yang terjadi akibat kuatnya pengaruh teknologi digital (dalam hal ini Google) dan bimbingan belajar (bimbel). Keduanya menjadi simbol dari budaya belajar instan, yang menggeser peran fundamental sekolah sebagai ruang pembelajaran kritis dan manusiawi. Penulis menyoroti bagaimana nilai-nilai pendidikan perlahan luntur, digantikan oleh tekanan hasil, efisiensi, dan skor semata.

2. Struktur Isi Buku

Isi buku disusun dalam esai-esai reflektif yang mengkritisi sistem pendidikan, terbagi dalam beberapa isu utama:

- a. Sekolah yang terpinggirkan, diuraikan bagaimana sekolah kehilangan fungsinya sebagai pusat pembelajaran karena siswa lebih percaya pada hasil Google dan bimbel. Dimana guru tak lagi menjadi pusat pengetahuan, melainkan fasilitator pasif yang membimbing anak menghafal materi ujian.
- b. Google: simbol kemudahan yang menyesatkan
Bagian ini menjelaskan bagaimana informasi yang berlimpah dari internet bukan berarti ilmu yang mendalam. Serta mengungkapkan bahwa siswa cenderung tidak lagi membaca secara utuh, melainkan mengandalkan hasil pencarian cepat yang dangkal dan serba instan.
- c. Bimbel: pendidikan atau industri?,
Bab ini membahas tentang kehadiran bimbel yang menjadi solusi atas ketidakefektifan sekolah. Akan tetapi pendekatan bimbel lebih menekankan pada hafalan dan strategi lulus ujian, bukan pada penguatan pemahaman dan karakter. Sehingga memunculkan image bahwa pendidikan menjadi semacam “jasa kilat” demi hasil akademik semu.
- d. Krisis literasi dan karakter, disini penulis mengangkat bagaimana budaya digital menurunkan minat membaca mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Penulis melakukan penekanan pada literasi sekadar kemampuan mencari jawaban, bukan

membangun pemahaman, serta pendidikan lingkungan, nilai moral, dan kemanusiaan mulai terabaikan.

- e. Panggilan kritis untuk pendidikan humanis. Penulis mengajak pembaca untuk merefleksikan kembali makna sejati pendidikan, dimana pendidikan harus kembali menjadi proses memanusiakan manusia, bukan hanya memproduksi nilai ujian.

Kelebihan Buku:

- Aktual dan relevan terhadap situasi pendidikan Indonesia, bahkan lebih kontekstual di era pasca-pandemi saat teknologi digital makin dominan.
- Menggugah kesadaran kritis para pendidik dan pembaca umum.
- Menawarkan perspektif filosofis dan etis tentang pendidikan, bukan hanya teknis.
- Bahasa yang mengalir dan argumentatif, membuat pembaca mudah terhubung.

Kekurangan:

- Buku ini lebih banyak menekankan kritik daripada menyajikan model pendidikan alternatif secara konkret.
- Tidak semua pembaca mungkin sepakat dengan nada pesimistis terhadap teknologi.
- Tidak mencantumkan data atau riset empiris yang kuat, karena sifatnya lebih reflektif.

Kesimpulan

Buku *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel* merupakan refleksi tajam terhadap wajah pendidikan kontemporer yang semakin tercerabut dari akarnya. Melalui kritik terhadap dominasi Google dan bimbel, M. Mushtafa mengajak kita untuk kembali pada pendidikan yang berorientasi pada proses, karakter, nilai, dan kemanusiaan. Buku ini penting dibaca oleh guru, orang tua, mahasiswa, hingga pengambil kebijakan sebagai bahan introspeksi sekaligus inspirasi untuk membangun kembali pendidikan yang bermakna.

Koleksi buku ini dapat diakses di OPAC Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26643>